

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kajian Pustaka.

1. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan suatu penerapan ide, konsep, kebijakan, atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik berupa perubahan pengetahuan, keterampilan maupun nilai, dan sikap.¹⁷

Secara umum implementasi mempunyai pengertian suatu ide kebijakan atau inovasi dalam suatu tindakan praktis sehingga memberikan dampak, baik yang berupa pengetahuan, keterampilan mau sikap yang baik. Implementasi yaitu yang bermuara dalam aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas tetapi juga dalam kegiatan yang sudah terencana dan dilakukan sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Oleh karena itu implementasi tidak berdiri sendiri, tetapi dipengaruhi oleh objek berikutnya yakni kurikulum dan juga dapat menggapai tujuan kegiatan sebagai pelaksanaan atau penerapan.¹⁸

Proses implementasi dilakukan dengan mengikuti perkembangan dan mengadopsi program-program yang sudah direncanakan dan sudah di

¹⁷ Binti Maunah, *Pendidikan Kurikulum MI/SD*, (Surabaya: Elkaf, 2005), hal. 75.

¹⁸ Syafruddin Nurdin, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*. (Ciputat: PT. CIPUTAT PRESS, 2005), hal. 70

organisasikan dalam bentuk kurikulum desain (dokumentasi). Proses dalam pendekatan ini ditafsirkan sebagai interaksi antara guru dan murid dibawah naungan sekolah.¹⁹

2. Program Adiwiyata.

a. Pengertian Program Adiwiyata

Program Adiwiyata adalah salah satu program Kementerian Lingkungan Hidup yang merupakan implementasi Permen Lingkungan Hidup No. 02 tahun 2009. Program ini merupakan suatu bentuk penghargaan yang diberikan oleh pemerintah kepada lembaga pendidikan formal yang dinilai berjasa dalam mengembangkan pendidikan lingkungan hidup.

Kata Adiwiyata berasal dari kata Sansekerta yaitu “Adi” bermakna: besar, agung, baik, sempurna. “Wiyata” bermakna: tempat di mana seseorang mendapat ilmu pengetahuan, norma. Jadi, Adiwiyata mempunyai pengertian atau makna tempat yang baik dan ideal dimana dapat diperoleh segala ilmu pengetahuan dan berbagai norma serta etika yang dapat menjadi dasar manusia menuju terciptanya kesejahteraan hidup kita dan menuju cita-cita pembangunan berkelanjutan. Adiwiyata dicanangkan untuk mendorong dan membentuk sekolah-sekolah di Indonesia agar dapat turut melaksanakan upaya pemerintah menuju pelestarian lingkungan dan

¹⁹ Ibid, hal. 73.

pembangunan berkelanjutan bagi kepentingan generasi sekarang maupun yang akan datang.²⁰ Program Adiwiyata merupakan langkah nyata sebagai kerja sama Kementerian Lingkungan Hidup dan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan untuk menciptakan pembangunan berwawasan lingkungan hidup.

Adiwiyata sebagai sebuah program sekolah bertujuan menciptakan kondisi yang baik bagi sekolah untuk menjadi tempat pembelajaran dan tempat penyadaran warga sekolah baik pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik maupun masyarakat sekitar sekolah, dalam upaya mendorong penyelamatan lingkungan dan pembangunan berkelanjutan yang akhirnya dapat mewujudkan sekolah yang peduli dan berbudaya lingkungan.²¹ Tujuan dari program Adiwiyata adalah mewujudkan warga sekolah yang bertanggungjawab dalam upaya perlindungan dan pengelolaan lingkungan hidup melalui tata kelola sekolah yang baik.

b. Perencanaan Program Adiwiyata

Program Adiwiyata merupakan program yang menyatu dalam 8 Standar Nasional Pendidikan sehingga pada proses pelaksanaannya tetap menjadi satu kesatuan yang utuh dan bulat sesuai dengan

²⁰ E- Journal: Tri Rismawati., *Efektivitas Program Adiwiyata Sebagai Upaya Penanaman Rasa Cinta Lingkungan di SMP Negeri 3 Malang*, (Malang: Universitas Negeri Malang, 2013), hal. 15

²¹ Takarina Yusnidar dkk, *Journal of Educational Social Studies: Peran Serta Warga Sekolah Dalam Mewujudkan Program adiwiyata di SMP Wilayah Semarang Barat*, (Universitas Negeri Semarang, 2015), hal.2

Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan. Tujuan utama dari program Adiwiyata adalah menumbuhkan budaya peduli lingkungan bagi warga sekolah khususnya peserta didik. Untuk mencapai program tersebut dibutuhkan proses manajemen yang tertata dengan rapi.

Dalam lampiran buku panduan Adiwiyata 2013 dijelaskan beberapa langkah strategis yang digunakan untuk panduan dalam mewujudkan Adiwiyata. Secara operasional, untuk menjadi sekolah adiwiyata diharapkan melalui proses yang tersusun secara hirarki menjadi 5 (lima) langkah yaitu membentuk tim adiwiyata sekolah, menyusun kajian lingkungan sekolah, menyusun rencana aksi lingkungan sekolah, melaksanakan kegiatan aksi lingkungan, dan terakhir adalah evaluasi & monitoring.²²

1. Membentuk Tim Adiwiyata Sekolah

Langkah awal yang harus dilakukan untuk mewujudkan Adiwiyata adalah membentuk tim Adiwiyata sekolah. Tim Adiwiyata inilah yang nantinya akan mengkoordinir dan merumuskan kajian dan aksi lingkungan di sekolah. Tim Adiwiyata sekolah harus mengandung unsur kepala sekolah, komite sekolah, guru, tenaga kependidikan (tata usaha), siswa, orang tua siswa, pemerintah setempat (kelurahan, kecamatan), perguruan tinggi,

²² E-book: Anonimous, *Panduan Adiwiyata Sekolah Peduli dan Berbudaya Lingkungan 2013*, (Jakarta: Kementrian Lingkungan Hidup, 2013), hal. 27

masyarakat sekitar termasuk juga lembaga swadaya masyarakat (LSM).²³

2. Menyusun Kajian Lingkungan Sekolah

Langkah kedua yang harus dilakukan sekolah adalah menyusun kajian lingkungan. Pada tahap ini sekolah harus melakukan EDS (evaluasi diri sekolah) terhadap kondisi sekolah. Penyusunan kajian lingkungan ini merupakan tahap merencanakan program apa yang akan dilakukan oleh sekolah nantinya. Penyusunan kajian lingkungan ini dilakukan untuk menentukan arah yang jelas terhadap pelaksanaan program Adiwiyata. Penyusunan kajian lingkungan dapat dilakukan dengan cara:

- a) Tim harus memastikan bahwa seluruh anggota tim bekerja sama sebaik mungkin untuk melaksanakan kajian, sebanyak mungkin siswa berpartisipasi dalam proses ini.
- b) Kajian lingkungan oleh tim sekolah dapat dilakukan melalui sebuah instrumen checklist mencakup berbagai isu lingkungan yang terjadi sekolah, misalnya sampah, air, energi, makanan dan kantin sekolah. Keanekaragaman hayati (masalah lain yang menjadi isu lingkungan di sekolah).
- c) Dari isu lingkungan yang ada, sekolah dapat memfokuskan pada satu atau beberapa masalah yang akan ditetapkan menjadi fokus dalam melakukan rencana aksi lingkungan.

²³ Ibid, ...hal. 77.

d) Kajian lingkungan dilakukan pada kurun waktu tertentu, misalnya dilakukan tahunan atau dua tahun sekali sesuai dengan kebutuhan masing-masing. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur dan mengevaluasi kemajuan kinerja tim sekolah.

3. Penyusunan Rencana Aksi Lingkungan

Rencana aksi lingkungan merupakan tindak lanjut dari penyusunan kajian lingkungan sekolah. Pada tahap ini sekolah menentukan kegiatan lingkungan yang akan dilakukan nantinya. Dalam menyusun rencana aksi lingkungan pihak sekolah harus mempertimbangkan sumber daya dan potensi yang dimiliki sekolah agar tujuan yang akan dicapai dapat terealisasi dengan baik. Rencana aksi lingkungan harus dideskripsikan ke dalam empat komponen program Adiwiyata, yaitu komponen kebijakan, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana prasarana. Penyusunan rencana aksi lingkungan dapat dilakukan sebagai berikut:

- a) Penyusunan rencana aksi berangkat dari hasil kajian lingkungan yang telah dilakukan.
- b) Memilih topik yang sesuai dengan prioritas kebutuhan sekolah dengan mempertimbangkan kemampuan dan tenggang waktu yang dimiliki (misalnya, sekolah ingin mengatasi permasalahan sampah sebagai kegiatan utama. Maka semua

sumber daya yang dimiliki sekolah diarahkan untuk mengatasi permasalahan tersebut).

- c) Jika ada bagian yang tidak mampu diselesaikan oleh sekolah, maka perlu dicari cara bagaimana sekolah bekerja sama dengan pihak lain agar dapat mengatasinya (misalnya bekerjasama dengan dinas kebersihan dalam mengangkut sampah ke TPA).
- d) Menetapkan siapa yang akan menjadi penanggung jawab setiap kegiatan (sedapat mungkin kegiatan harus melibatkan siswa).
- e) Melakukan perencanaan terhadap alokasi dana yang dibelanjakan untuk setiap aktivitas yang dilakukan.²⁴

4. Pelaksanaan Aksi Lingkungan

Setelah rencana aksi lingkungan tersusun dan didokumentasikan oleh sekolah, langkah selanjutnya adalah melakukan rencana aksi lingkungan. Pelaksanaan aksi lingkungan yang dilaksanakan sekolah mengacu pada 4 (empat) komponen dalam program Adiwiyata, yaitu pelaksanaan aksi lingkungan pada komponen kebijakan sekolah, kurikulum, kegiatan partisipatif, dan sarana prasarana.²⁵

²⁴ Ibid,.. hal. 78.

²⁵ Ibid... hal. 79.

5. Evaluasi dan Monitoring

Evaluasi monitoring dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah tim Adiwiyata sekolah berhasil mencapai target yang tercantum dalam Rencana Aksi lingkungan atau tidak, maka harus dilakukan pemantauan untuk mengukur kemajuan yang diharapkan. Proses evaluasi dan monitoring yang dilakukan terus menerus akan membantu memastikan bahwa kegiatan ini tetap berkelanjutan. Pelaksanaan evaluasi dan monitoring dapat dilakukan sendiri oleh pihak sekolah yang terbagi ke dalam evaluasi monitoring ketercapaian rencana aksi lingkungan dan evaluasi monitoring untuk mendapatkan penghargaan Adiwiyata. Evaluasi dan monitoring untuk ketercapaian rencana aksi lingkungan dapat dilaksanakan oleh sekolah dengan menggunakan kuesioner dan survei untuk mengumpulkan data kemajuan kegiatan dengan melibatkan siswa dalam bentuk antara lain:²⁶

- a) Melakukan pembacaan meter dan perhitungan tagihan energy untuk melihat perubahan kegiatan penghematan energi.
- b) Menimbang sampah yang terkumpul untuk didaur ulang. Penimbangan ini dilakukan untuk melihat sejauh mana pengaruh kegiatan pengelolaan sampah.

²⁶ Ibid... hal. 80.

- c) Mendokumentasikan setiap tahap kegiatan (sebelum, selama dan setelah) dalam bentuk foto-foto untuk membandingkan perubahan yang terjadi di sekolah.
- d) Membuat daftar spesies (jika memungkinkan) sebelum dan setelah kegiatan untuk melihat pengaruh untuk menunjukkan dampak kegiatan terhadap keanekaragaman hayati di sekitar sekolah.

c. Pelaksanaan Program Adiwiyata

Program Adiwiyata dalam pelaksanaannya ada dua prinsip yaitu :

1. Partisipatif

Komunitas sekolah terlibat dalam manajemen sekolah yang meliputi keseluruhan proses perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sesuai tanggungjawab dan peran. Keterlibatan warga sekolah dalam implementasi program adiwiyata menjadi poin penting untuk mensukseskan program tersebut. Warga sekolah dalam hal ini adalah seluruh komponen sekolah yang meliputi kepala sekolah, guru, pegawai, karyawan bahkan karyawan kantin pun dituntut berperan aktif dalam menciptakan budaya peduli terhadap lingkungan.

2. Berkelanjutan

Pelaksanaan program adiwiyata harus didasarkan pada proses manajemen yang baik. Baik itu dari segi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, monitoring, dan evaluasi. Seluruh kegiatan harus dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Oleh karena itu, perlu adanya monitoring dan evaluasi dari setiap proses yang dilaksanakan. Monitoring dan evaluasi berfungsi untuk memantau dan memberikan penilaian terhadap implementasi program Adiwiyata sehingga ada masukan dan perbaikan ke depannya.

Untuk mencapai tujuan program Adiwiyata tersebut, maka ditetapkan empat komponen program yang menjadi satu kesatuan utuh dalam mencapai sekolah Adiwiyata, yaitu kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, dan pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.²⁷

a. Kebijakan Berwawasan Lingkungan

Program adiwiyata merupakan kegiatan yang bertujuan untuk menumbuhkan karakter peduli lingkungan bagi seluruh warga sekolah. Untuk mewujudkan sekolah adiwiyata maka sekolah dituntut untuk dapat mengembangkan kebijakan berwawasan lingkungan.

²⁷ Ibid,hal. 16

Kebijakan ataupun keputusan yang dibuat baiknya melibatkan pihak sekolah agar hasilnya dapat dipertanggung jawabkan. Keputusan organisasi sekolah menjadi tanggung jawab individu atau kelompok yang ada di dalam sekolah. mungkin saja keputusan atau kebijakan hanya diambil oleh pimpinan puncak, tetapi kesiapan manusia organisasional secara keseluruhan mutlak diperlukan untuk merealisasikan keputusan itu.²⁸

b. Implementasi Kurikulum Berwawasan Lingkungan

Sekolah Adiwiyata harus melaksanakan kurikulum berwawasan lingkungan. Dalam konteks kata, implementasi adalah menerapkan ide, gagasan secara inovasi sehingga terjadi perubahan.²⁹ Dalam implementasi kurikulum berwawasan lingkungan, guru merupakan faktor penting yang besar pengaruhnya terhadap proses dan hasil belajar, bahkan sangat menentukan berhasil tidaknya peserta didik dalam belajar. Guru dituntut untuk dapat kreatif dalam melaksanakan pembelajaran. sehingga mampu membentuk kompetensi pribadi peserta didik khususnya adalah pribadi yang peduli terhadap lingkungan. guru perlu juga untuk memperhatikan perbedaan peserta didik agar kurikulum

²⁸ Sudarwan Danim, *Visi Baru Manajemen Sekolah (Dari Unit Birokrasi ke Lembaga Akademik)*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal. 243

²⁹ Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah Efektif (Modal Untuk Cakap dan Kepsek)*, (Yogyakarta: Datamedia, 2010), hal.84

dapat dikembangkan secara efektif, serta dapat meningkatkan kualitas pembelajaran.

Keberhasilan atau gagalnya implementasi kurikulum di sekolah sangat bergantung pada guru karena guru merupakan kunci yang menentukan serta menggerakkan komponen di sekolah. Dalam kurikulum berwawasan lingkungan, guru dituntut untuk mengembangkan rencana pelaksanaan pembelajaran serta membawakan strategi pembelajaran yang tepat dan mampu mengangkat tema lingkungan hidup dalam pembelajarannya. Guru harus mampu bertindak sebagai motivator, mediator, dan fasilitator pembelajaran.³⁰

c. Kegiatan Lingkungan Berbasis Partisipatif

Salah satu komponen program untuk mencapai Adiwiyata adalah kegiatan lingkungan berbasis partisipatif. Sekolah harus mampu mengajak seluruh komponen sekolah untuk berpartisipasi aktif dalam pengelolaan lingkungan hidup. Selain warga sekolah, peran komite dan lembaga instansi luar harus dilibatkan dalam upaya peningkatan perlindungan lingkungan hidup di sekolah. Karena kehadiran komite sekolah memiliki arti penting untuk kelancaran pengelolaan pendidikan di sekolah. Keterlibatan

³⁰ Mohammad Mustari, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Press, 2014), hal. 88.

komite sekolah dimaknai sebagai upaya untuk meringankan dan memperlancar jalannya roda pendidikan sekolah. Karena komite sekolah dan masyarakat memiliki peran sebagai berikut:³¹

a) Sebagai Pertimbangan

Peran komite sekolah sebagai pertimbangan artinya komite sekolah dilibatkan dalam perumusan visi, misi, tujuan sekolah serta pengambilan keputusan. Komite sekolah dimintai pendapat terkait dengan kebijakan yang akan diambil sekolah. Sehingga komite sekolah berkontribusi dalam penyelenggaraan proses pendidikan.

b) Sebagai Pendukung

Komite sekolah berkontribusi dalam pengambilan keputusan sekolah. Ketika keputusan tersebut telah disepakati maka komite sekolah harus mendukung terlaksananya keputusan sebagai konsekuensi dari keputusan yang sudah diambil.

c) Sebagai penghubung

Komite sekolah merupakan penghubung antara pihak sekolah dan juga orang tua peserta didik. Komite sekolah dapat diibaratkan sebagai

³¹ Anwar Hasnun, *Mengembangkan Sekolah Efektif (Modal Untuk Cakep dan Kepsek)*....hal.98

penyambung lidah antara pihak sekolah dengan wali peserta didik ataupun masyarakat.

d) Sebagai pengontrol

Komite sekolah turut serta bertindak sebagai pengontrol jalannya roda pendidikan di sekolah. Komite sekolah mengawasi apakah proses penyelenggaraan pendidikan sudah sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Ketika memang belum tercapai maka komite sekolah berhak memberikan sumbangan pemikiran.

d. Pengelolaan Sarana Pendukung Ramah Lingkungan

Sarana pendukung sekolah merupakan elemen penting yang menunjang terciptanya penyelenggaraan pendidikan yang baik dan efektif. Oleh karena itu, perlu adanya manajemen sarana yang baik guna mengelolanya. Dalam konsep Adiwiyata, sekolah harus mampu mengelola sarana pendukung secara ramah lingkungan. Sarana pendukung sekolah meliputi air yang lancar di WC, tempat mengambil air wudhu, kamar mandi, kantin sekolah, laboratorium.³² Sarana pendukung lingkungan tersebut harus dikelola secara efektif dan efisien agar tidak terjadi pemborosan yang tentunya akan merugikan pihak sekolah dan alam.

³² Ibid,..... hal.94

Pelaksanaan aksi lingkungan harus dapat dibuktikan dengan dokumen otentik yang sah, seperti bukti perencanaan program, bukti daftar hadir dan berita acara, bukti silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran, bukti akta kerjasama, bukti hasil kegiatan siswa, bukti-bukti lain yang mendukung seperti photo, leaflet, dan sebagainya.

d. Program Adiwiyata Dalam Deskriptif Islam

Islam sangat peduli terhadap lingkungan dan juga termasuk ke dalam ajaran yang harus dikerjakan oleh umat Islam bahkan dalam pola hubungan yang telah diajarkan oleh Islam, hal ini telah masuk ke dalam pokok ajaran Islam yang berupa perintah untuk berakhlak baik terhadap lingkungan sekitar. Dalam kaitannya dengan Islam, manusia diciptakan di dunia ini dengan tujuan khusus, yaitu sebagai pengemban amanah dari Allah swt. Alasan manusia dibebankan dengan amanah tersebut dikarenakan manusia adalah sebaik-baiknya makhluk yang telah diciptakan Allah. Dari amanah tersebut dijelaskan bahwa manusia diberi tugas dan amanah sebagai khalifah di bumi. Kewajiban manusia sebagai khalifah di bumi adalah dengan menjaga dan mengurus bumi dan segala yang ada di dalamnya untuk dikelola sebagaimana mestinya. Alam ini diciptakan oleh Allah SWT bukan tanpa tujuan, melainkan untuk kepentingan manusia. Tidak hanya itu, yang lebih penting lagi

bahwa alam semesta ini ada sebagai bukti dari kekuasaan Allah swt. Alam semesta dan manusia ada karena Allah ada. Sehingga tugas manusia dalam menjaga alam sekitar juga sebagai usaha dalam menyebarkan syi'ar Islam. Menjaga kelestarian alam sekitar selain untuk menjalankan perintah Allah sebagai khalifah yang bertanggung jawab atas kelestarian alam, juga sebagai wujud syukur kita terhadap karunia yang telah Allah berikan. Rasa syukur tersebut kita implementasikan dengan menjaga ciptaan-Nya agar dapat terus bermanfaat bagi kelangsungan kehidupan makhluk hidup. Nilai-nilai pendidikan agama Islam pada program Adiwiyata diantaranya sebagai berikut:

1. Sikap hormat terhadap alam

Di dalam komponen kehidupan tidak hanya terdapat manusia sebagai pelakunya, tetapi alam juga berperan penting. Jika salah satu komponen tersebut hilang, maka tidak dapat disebut dengan kehidupan. Begitu juga dalam program Adiwiyata ini banyak mengajarkan para siswa untuk selalu bersikap baik terhadap alam dengan cara selalu menjaga dan merawatnya.

2. Tanggung jawab

Sebagai implementasi dari khalifah di bumi, maka manusia juga harus bertanggung jawab dengan tugas yang telah diberikan. Melakukan tanggung jawabnya untuk memelihara

alam ini agar dapat terus dimanfaatkan serta untuk kemaslahatan seluruh umat. Wujud tanggung jawab ini dapat dilihat dari kegiatan Adiwiyata yang mana kegiatan ini berusaha untuk merawat lingkungan dari kerusakan. Hal ini merupakan tugas dan tanggung jawab manusia untuk selalu menjaga dan melestarikan alam.

3. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam

Tidak hanya manusia dan hewan yang merupakan makhluk ciptaan Allah. Alam sekitar juga merupakan makhluk ciptaan Allah yang telah diciptakan untuk keberlangsungan kehidupan. Maka dari itu alam juga memerlukan perhatian serta kasih sayang.

4. Bersyukur

Allah menciptakan alam ini sebagai kuasanya agar manusia mampu berterimakasih dan bersyukur atas limpahan karunia yang telah diberikan. Menjaga dan merawat tanaman yang dilakukan dalam program Adiwiyata ini merupakan salah satu cara untuk bersyukur. Bersyukur dan berterima kasih dengan apa yang telah diberikan lewat alam ini.

5. Persaudaraan terhadap sesama manusia

Alam ini diciptakan tidak hanya untuk kita, melainkan untuk semua makhluk hidup. Jika kita menjaga lingkungan ini berarti kita juga menjaga tali persaudaraan terhadap sesama

manusia. Kita peduli dengan keberlangsungan hidup mereka dan tidak hanya mementingkan diri sendiri.

Dalam kegiatan Adiwiyata ini pula tidak hanya berkaitan dengan alam dan lingkungan sekitar, melainkan sesama manusia. Bahwa alam sekitar ini juga merupakan hak dari semua makhluk, terutama manusia itu. Kita manusia tidak akan bisa hidup sendiri. Sehingga menjaga dan merawat lingkungan berarti juga merawatnya untuk para saudara kita.

3. Pembentukan Karakter.

a. Pengertian karakter

Karakter berasal dari bahasa latin “kharakter”, “kharassein”, “Kharax”, dalam bahasa Inggris: karakter dan Indonesia “karakter”, Yunani Character, dari charassein yang berarti membuat tajam.³³

Griek mengemukakan bahwa karakter dapat di definisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.³⁴ Suyanto dan Masnur Muslich menyatakan bahwa karakter yaitu cara berfikir dan berperilaku seseorang yang menjadi ciri khas dari tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam keluarga, masyarakat dan negara.³⁵ Pengertian karakter

³³ Abdul Majid & Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2012), hal 11.

³⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Dunia Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), hal 98.

³⁵ Masnur Muslich, *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan Krisis Multidimensional* (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hal, 70.

dimaknai bahwa watak, kepribadian (personality), dan individu (individuality) memang sering tertukar dalam penggunaannya.

b. Pembentukan Karakter

Secara alami, sejak lahir sampai berusia tiga tahun, atau mungkin hingga sekitar lima tahun, kemampuan nalar seorang anak belum tumbuh sehingga pikiran bawah sadar (subconscious mind) masih terbuka dan menerima apa saja informasi dan stimulus yang dimasukkan ke dalamnya tanpa ada penyeleksian, mulai dari orang tua dan lingkungan keluarga, dari situlah, pondasi awal terbentuknya karakter sudah terbangun. Selanjutnya, semua pengalaman hidup yang berasal dari lingkungan kerabat, sekolah, televisi, internet, buku, majalah, dan berbagai sumber lainnya menambah pengetahuan yang akan mengantarkan seseorang memiliki kemampuan yang semakin besar untuk dapat menganalisis dan menalar objek luar. Mulai dari sinilah, peran pikiran sadar (conscious) menjadi semakin dominan. Sering berjalannya waktu, maka penyaringan terhadap informasi yang melalui pancaindra mudah dan langsung diterima oleh pikiran bawah sadar.

Ryan & Lickona seperti mengungkapkan bahwa nilai dasar yang menjadi landasan dalam membangun karakter adalah hormat (respect). Hormat tersebut mencakup respek pada diri sendiri, orang lain, semua bentuk kehidupan maupun lingkungan yang mempertahankannya. Dengan memiliki hormat, maka individu memandang dirinya maupun

orang lain sebagai sesuatu yang berharga dan memiliki hak yang sederajat.³⁶ Karakter kita terbentuk dari kebiasaan kita. Kebiasaan kita saat anak-anak biasanya bertahan sampai masa remaja.

Unsur terpenting dalam pembentukan karakter adalah pikiran karena pikiran yang di dalamnya terdapat seluruh program yang terbentuk dari pengalaman hidupnya, merupakan pelopor segalanya. Program ini kemudian membentuk sistem kepercayaan yang akhirnya dapat membentuk pola berpikir yang bisa mempengaruhi perilakunya. Jika program yang tertanam tersebut sesuai dengan prinsip-prinsip kebenaran universal, maka perilakunya berjalan selaras dengan hukum alam. Hasilnya, perilaku tersebut membawa ketenangan dan kebahagiaan. Sebaliknya, jika program tersebut tidak sesuai dengan prinsip-prinsip universal, maka perilakunya membawa kerusakan dan menghasilkan penderitaan. Oleh karena itu pikiran harus mendapatkan perhatian serius.

c. Nilai-Nilai dalam Pendidikan Karakter

Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional berjudul Pedoman Pelaksanaan Pendidikan Karakter, telah mengidentifikasi 18 nilai pembentuk karakter yang merupakan hasil kajian empirik Pusat Kurikulum yang bersumber dari

³⁶ Sri Lestari, *Psikologi Keluarga Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga* (Jakarta: Kencana, 2013), hal 96.

agama, Pancasila, budaya dan tujuan pendidikan nasional.³⁷ 18 Nilai-nilai tersebut dapat di lihat pada bagan sebagai berikut:



Gambar 2.1
18 Nilai Karakter Kebangsaan berdasarkan Pusat Kurikulum
Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan
Nasional

Adapun deskripsi dari masing-masing nilai karakter yang sudah dirumuskan oleh Pusat Kurikulum Badan Penelitian dan Pengembangan Kementerian Pendidikan Nasional dapat dilihat dalam tabel berikut ini.

³⁷ Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 17 Mei 2019, pukul 14.55 WIB

Tabel 2.1
Daftar Nilai-nilai Karakter berdasarkan Kemendiknas³⁸

Nilai Karakter	Deskripsi
Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan.
Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Kerja keras	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan
Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu yang telah dimiliki.
Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas
Demokratis	Cara berfikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain
Rasa ingin tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar
Semangat kebangsaan	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya
Cinta tanah air	Cara berfikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
Menghargai prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Bersahabat / komunikatif	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi

³⁸ Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk Daya Saing dan Karakter Bangsa, oleh Pusat Kurikulum Departemen Pendidikan Nasional, 2010, diakses 17 Mei 2019, pukul 14.55 WIB

	masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
Cinta damai	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain
Gemar membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan bagi dirinya
Peduli lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
Peduli social	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan
Tanggung jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dia lakukan, terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial dan budaya), negara dan Tuhan Yang Maha Esa

MI Perwanida lebih menekankan pada pembentukan karakter antara lain religious, disiplin, tanggung jawab dan peduli lingkungan serta peduli terhadap sesama melalui kegiatan pembiasaan di Madrasah.

B. Penelitian Terdahulu.

Penelitian terdahulu merupakan penelusuran pustaka yang berupa hasil penelitian, karya ilmiah ataupun sumber lain yang digunakan peneliti sebagai pembanding terhadap penelitian yang akan dilaksanakan. Dalam hal ini, peneliti menemukan karya ilmiah peneliti terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilaksanakan oleh peneliti, yaitu:

Pertama, skripsi yang ditulis oleh Fajar Sukron, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017 yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN Kotagede 3 Yogyakarta”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa program adiwiyata berupa kebijakan berwawasan lingkungan, pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, kegiatan lingkungan berbasis partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berupa kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, integrasi mata pelajaran, dan budaya sekolah. Faktor pendukung partisipasi sekolah, guru dan karyawan, kerjasama dengan instansi lain, sarana prasarana yang memadai, partisipasi wali peserta didik dan faktor penghambat berupa faktor lingkungan keluarga dan masyarakat, perbedaan karakter peserta didik.

Kedua, skripsi yang ditulis Siti Anisah, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2017 “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede, Yogyakarta”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta terdiri dari lima tahap yaitu: mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah dan sarana prasarana, membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian tersebut di atas,

dan disesuaikan dalam komponen, standar, dan implementasi adiwiyata. Melaksanakan rencana kerja sekolah. Melakukan pemantauan dan evaluasi. Menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah tembusan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota dan Instansi terkait. Faktor pendukung dalam mendeskripsikan implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam program Adiwiyata adalah seluruh warga sekolah. Faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran cinta lingkungan beberapa warga sekolah. Evaluasi pendidikan lingkungan hidup dalam program Adiwiyata dengan melibatkan peserta didik dalam pembacaan materi dan penggunaan energi, menimbang sampah, mendokumentasikan kegiatan dan membuat daftar spesies.

Ketiga, skripsi yang ditulis Jesi Anjasari, mahasiswa jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2018 “Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SD Negeri 2 Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas”. Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan dengan cara, yang pertama kebijakan kurikulum berwawasan lingkungan, melalui *green kurikulum*, *green school*, visi dan misi sekolah dan juga anggaran yang dibuat untuk keperluan Adiwiyata, kedua pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan melalui penyampaian materi yang berkaitan dengan cara menyisipkan materi, dan menggunakan pembelajaran kontekstual supaya lebih mengena, dan pembiasaan pelaksanaan program bersih lingkungan yang dilaksanakan secara rutin melalui ekstrakurikuler maupun program sekolah, ketiga kegiatan

lingkungan berbasis partisipatif melalui kerjasama dengan beberapa pihak yang bertujuan pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan keempat pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan melalui peningkatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan kantin, pemanfaatan listrik, ATK dan memelihara sarana dan prasarana.

Dari ketiga hasil penelitian diatas, terdapat kesamaan dengan penelitian “Implementasi Program Adiwiyata Dalam Pembentukan Karakter Siswa Kelas 4 Di MI Perwanida Kota Blitar” yang akan dilakukan pada penelitian ini, yaitu mengenai pelaksanaan program Adiwiyata yang dibangun melalui kegiatan dari perencanaan, pelaksanaan, serta hasil dari program Adiwiyata. Program Adiwiyata ini guna membentuk karakter kepedulian siswa terhadap lingkungan. Namun yang membedakan jika dibandingkan dengan penelitian yang lain adalah kajian terhadap implementasi kebijakan di MI Perwanida Kota Blitar dalam mewujudkan sekolah Adiwiyata.

Tabel 2.2

Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti dan Judul Penelitian	Fokus Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan Penelitian	Perbedaan Penelitian
1	Fajar Sukron, “Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Melalui Program Adiwiyata di SDN	Program Adiwiyata, pendidikan karakter peduli lingkungan, dan faktor yang mendukung dan	Hasil menunjukkan bahwa program Adiwiyata berupa kebijakan lingkungan, pelaksanaan kurikulum lingkungan, kegiatan lingkungan partisipatif, pengelolaan sarana pendukung ramah	Sama-sama meneliti tentang program adiwiyata.	a. Karakter siswa yang terbentuk dalam program Adiwiyata b. Fokus penelitian c. Lokasi

	Kotagede 3 Yogyakarta”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	menghambat dalam implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan melalui program Adiwiyata di SDN Kotagede.	lingkungan. Implementasi pendidikan karakter peduli lingkungan berupa kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, integrasi mata pelajaran, dan budaya sekolah. Faktor pendukung partisipasi sekolah, guru dan karyawan, kerjasama dengan instansi lain, sarana prasarana yang memadai, partisipasi wali peserta didik dan faktor penghambat berupa faktor lingkungan keluarga dan masyarakat, perbedaan karakter peserta didik.		penelitian d. Tahun penelitian
2	Siti Anisah, “Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede, Yogyakarta”. Skripsi UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.	Pendidikan lingkungan hidup, faktor pendukung dan penghambat, serta evaluasi tentang implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam program sekolah Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta	Hasil penelitian menunjukkan bahwa implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup dalam Program Adiwiyata di SD Muhammadiyah Kleco Kotagede Yogyakarta terdiri dari lima tahap yaitu: mengkaji kondisi lingkungan hidup sekolah, kebijakan sekolah, kurikulum sekolah, kegiatan sekolah dan sarana prasarana, membuat rencana kerja dan mengalokasikan anggaran sekolah berdasarkan hasil kajian tersebut di atas, dan disesuaikan dalam komponen, standar, dan implementasi Adiwiyata. Melaksanakan rencana kerja sekolah. Melakukan pemantauan dan evaluasi. Menyampaikan laporan kepada Kepala Sekolah	Sama-sama meneliti tentang program Adiwiyata.	a. Pembentukan karakter siswa melalui program Adiwiyata b. Fokus penelitian c. Lokasi penelitian d. Tahun penelitian

		a	tembusan Badan Lingkungan Hidup Kabupaten/Kota dan Instansi terkait. Faktor pendukung dalam mendeskripsikan implementasi pendidikan lingkungan hidup dalam program Adiwiyata adalah seluruh warga sekolah. Faktor penghambat adalah kurangnya kesadaran cinta lingkungan beberapa warga sekolah. Evaluasi pendidikan lingkungan hidup dalam program Adiwiyata dengan melibatkan peserta didik dalam pembacaan materi dan penggunaan energi, menimbang sampah, mendokumentasikan kegiatan dan membuat daftar spesies.		
3	Jesi Anjasari, "Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Di Sekolah Adiwiyata SD Negeri 2 Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas".	Pelaksanaan Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Adiwiyata SD Negeri 02 Pamijen Kecamatan Baturraden Kabupaten Banyumas	Hasil penelitian menunjukkan pendidikan karakter peduli lingkungan dilaksanakan dengan cara, yang pertama kebijakan kurikulum berwawasan lingkungan, melalui <i>green curriculum</i> , <i>green school</i> , visi dan misi sekolah dan juga anggaran yang dibuat untuk keperluan Adiwiyata, kedua pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan melalui penyampaian materi yang berkaitan dengan cara menyisipkan materi, dan menggunakan pembelajaran kontekstual supaya lebih mengena,	Sama-sama meneliti tentang program Adiwiyata.	<ul style="list-style-type: none"> a. Pembentukan karakter siswa melalui program Adiwiyata b. Karakter siswa yang terbentuk dalam program Adiwiyata c. Fokus penelitian d. Lokasi penelitian e. Tahun penelitian

			<p>dan pembiasaan pelaksanaan program bersih lingkungan yang dilaksanakan secara rutin melalui ekstrakurikuler maupun program sekolah, ketiga kegiatan lingkungan berbasis partisipatif melalui kerjasama dengan beberapa pihak yang bertujuan pelaksanaan kegiatan peduli lingkungan keempat pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan melalui peningkatan pengelolaan dan pelestarian lingkungan, seperti pengelolaan kantin, pemanfaatan listrik, ATK dan memelihara sarana dan prasarana.</p>		
--	--	--	---	--	--

C. Paradigma Penelitian

Gambar 2.2 Paradigma Penelitian

